

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN TAMBAKSERANG 03 SEMESTER GENAP TAHUN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Sri Suciati

Sekolas Dasar Negeri Tambakserang 03 Bantarkawung Kabupaten Brebes

Sri_sucianti12@belajar.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri Tambakserang 03 Bantarkawung Brebes, ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Sebanyak 57,14% siswa belum mencapai KKM sebesar 70. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan guru menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil belajar menulis pokok-pokok informasi dari teks, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran serta solusinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berlangsung dengan baik. Pada siklus I, aktivitas pembelajaran mencapai 71,42% dan siklus II sebesar 92,85%, mengalami peningkatan sebesar 21,42% dengan nilai ketercapaian ≥ 80 . Pada siklus I rata-rata ketuntasan hasil belajar menulis teks pokok-pokok informasi dari teks 75,85 pada siklus II rata-rata ketuntasan mencapai 81,85. Kendala-kendala yang dihadapi, dalam siklus I maupun siklus II telah dapat diatasi dengan baik.

Kata kunci: menulis, model *discovery learning*,

IMPLEMENTATION OF *DISCOVERY LEARNING* LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS III STUDENTS OF SDN TAMBAKSERANG 03 EVEN SEMESTER OF ACADEMIC YEAR 2023/2024

ABSTRACT

Based on the results of observations in class III of SD Negeri Tambakserang 03 Bantarkawung Brebes, problems were found in learning Indonesian, especially writing skills. As many as 57,14% of students have not reached the KKM of 70. This is caused by learning activities that are less creative and innovative, teacher-centered learning, and teachers using the lecture method. The aim of this research is to describe the implementation of learning using the *Discovery Learning* learning model, the results of learning to write the main points of information from the text, the obstacles that arise during learning and the solutions. This research uses a classroom action research (PTK) design, which is carried out in two cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation and observation, and reflection. The data collection techniques used were observation, tests and field notes. The collected data was analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The research results show that learning by applying the *Discovery Learning* model is going well. In cycle I, learning activities reached 71.42% and in cycle II it reached 92.85%, experiencing an increase of 21.42% with an achievement score of ≥ 80 . In cycle I the average completeness result of learning to write the main information from the text was 75.85 in cycle II the average completeness reached 81.85. The obstacles faced in cycle I and cycle II have been overcome well.

Keywords: writing, *discovery learning* model.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang holistik, dimana peserta didik dibentuk menjadi insan yang berkembang secara utuh meliputi olah rasio, olah

[569]

<https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>
jurnal.guruku@uniku.ac.id

rasa, olah jiwa dan olah raga melalui proses pembelajaran dan lainnya yang berpusat pada murid dan dilaksanakan dalam suasana penuh keterbukaan, kebebasan, serta menyenangkan. Hal ini seiring dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.

Dua pilar pertama telah dipraktikkan pada sistem pendidikan kita yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi itu terasa tidak cukup karena kita mengharapkan manusia Indonesia yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga harus berkarakter. Manusia Indonesia dituntut juga harus memahami jati dirinya sebagai manusia yang memiliki dimensi individu dan sosial, memiliki akal budi, kehendak bebas, dan hati nurani.

Learning to be menghendaki para murid untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, sedangkan *learning to live together* mengarahkan murid untuk memiliki kesadaran untuk dapat hidup bersama dengan manusia yang lain ditengah pluralitas dan heterogenitas. Sehingga yang menjadi tujuan pendidikan yang holistik adalah membentuk pribadi utuh yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, moral, spritual yang disebut melek moral dan sosial (*social and moral literacy*).

Seiring dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tersebut maka dalam paradigma baru pembelajaran saat ini dikembangkanlah pembelajaran yang berpusat pada murid (*student center*) bukan lagi berpusat pada guru (*teacher center*) dimana murid harus dijadikan sebagai subyek atau pembelajar. Kegiatan pembelajaran tidak lagi menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar atau kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya aktivitas memindahkan pengetahuan guru kepada murid, tetapi jauh dari itu yaitu murid harus terlibat aktif menjadi pembelajar, membangun pengetahuan sendiri dengan bantuan dari guru dan berbagai sumber belajar lainnya sehingga pengetahuan atau pengalaman belajar yang diperoleh menjadi sangat bermakna.

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siswa kelas III SDN Tambakserang 03 pada Tema Cuaca Subtema Keadaan Cuaca muatan pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Tambakserang 03 secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan, hal ini ditunjukkan dari nilai-nilai dan hasil jawaban siswa yang masih perlu mendapat perhatian. Selain itu berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung pasif dan hanya ada beberapa siswa saja yang aktif. Hasil observasi lainnya, penulis juga menemukan permasalahan yaitu siswa masih takut dan malu bertanya pada gurunya padahal banyak dari mereka yang kurang mengerti dengan materi tersebut; Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Tambakserang 03, maka penulis memberikan tes awal kepada 14 orang siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai tes hasil belajar yang dilakukan diperoleh rata-rata skor peserta didik adalah 59,41. Kemudian dari analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik, dapat disimpulkan secara umum peserta didik masih kebingungan dalam memahami soal yang diberikan. Dari total 14 orang peserta didik hanya 6 orang yang lulus KKM, hal ini berarti persentase kelulusan 42,85% sedangkan indikator keberhasilan pencapaian hasil belajarsiswa adalah minimal 75% peserta didik mencapai minimal KKM, berarti yang tuntas baru 57,14% ini masih jauh dari harapan.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa seperti dengan memberikan media-media menarik yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, terlihat bahwa upaya guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas masih belum mampu untuk mengatasi masalah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran baru yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Ini sebagai bentuk

kreativitas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran. karena guru bertanggung jawab atas pembelajaran di kelasnya termasuk terkait dengan upaya guru menyelesaikan apabila ada permasalahan dalam pembelajarannya (Widana, 2017). Terkait dengan upaya tersebut, Model pembelajaran yang diyakini mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* berorientasi pada pembentukan pola pikir dan tindakan peserta didik agar lebih analitis, sistematis, logis, dan ilmiah. Melalui model *Discovery Learning* peserta didik dapat menemukan sendiri informasi serta konsep tentang materi pembelajaran (Azkiya & Isnandab, 2019). Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* (*Discovery Learning*) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu (Jayadiningrat et al., 2019). Pada pembahasan ini, dikaji mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Tambakserang 03 untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Ketika permasalahan pembelajaran dapat diatasi, secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Harta (2021) hasil belajar siswa sering dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan pembelajaran yang sudah dipelajari. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan model *discovery learning* akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa terutamanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini juga didasarkan atas pertimbangan beberapa penelitian sebelumnya yang menerapkan *discovery learning* yaitu Evayani (2020) yang menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode outdoor dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. hasil ini dikuatkan dengan hasil penelitian dari Suwiti (2022) yang dalam penelitiannya menarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. sehingga keputusan untuk mencoba penerapan model *discovery learning* dirasa tepat guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran pada siswa kelas III SDN Tambakserang 03 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas III Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

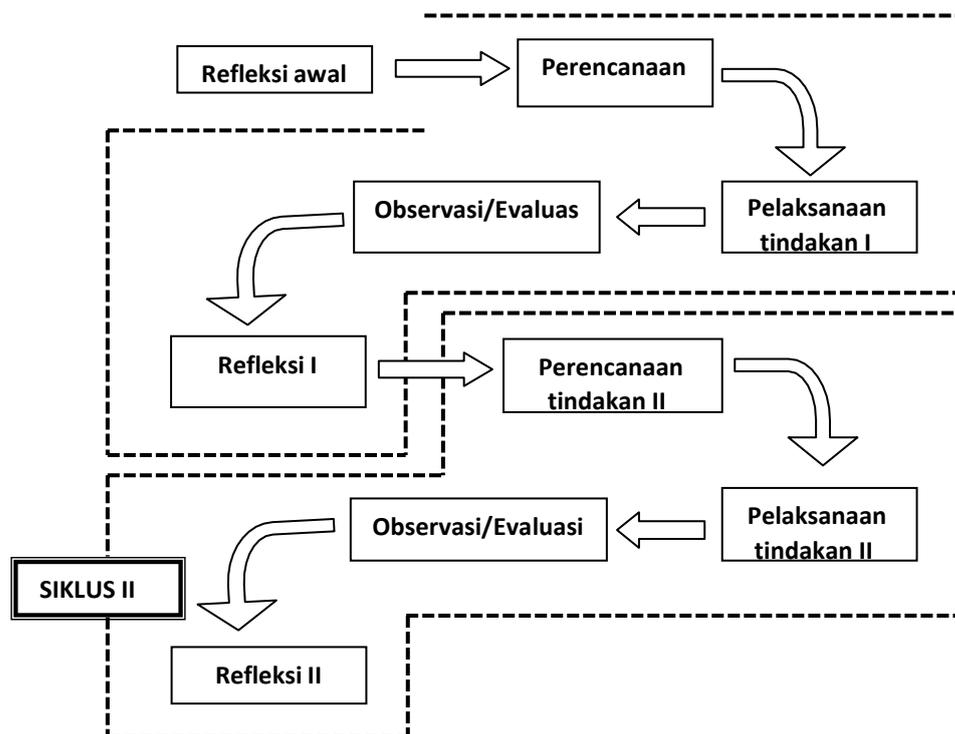
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian dilakukan di dalam kelas yang bersifat kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) aksi atau tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Tambakserang 03 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN Tambakserang 03 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024.

[571]

Penelitian ini dirancang sesuai dengan model siklus dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses dimulai dengan refleksi awal sebagai dasar penyusunan perencanaan dan tindakan yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yang terdiri dari beberapa siklus dengan masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan evaluasi (refleksi).

Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis sebagai komponen untuk diteliti adalah data mengenai hasil belajar bahasa Indonesia dan tanggapan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* menggunakan tes uraian yang dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus dan tanggapan peserta didik berupa angket respon siswa yang dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus. Skor setiap peserta didik diubah ke dalam skala 100. Observasi dilakukan oleh 1 orang observer, yaitu mengobservasi proses pembelajaran dan peserta didik. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, observer menggunakan pedoman observasi yang berupa lembar observasi pelaksanaan praktik pembelajaran. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Discover Learning, peserta didik diberikan pedoman berupa angket respon siswa yang dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus. Data hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dianalisis secara deskriptif. Skor hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan di akhir setiap siklus.

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu sebagaiberikut skor pengamatan pembelajaran hasil lembar observasi minimal berkategori baik;

- (1) rata-rata skor tes hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik ≥ 75 ; dan
- (2) minimal 75% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar bahasa Indonesia ≥ 70 dan minimal 80 % berada pada kategori tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Tambakserang 03 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam 2 siklus. Berdasarkan pelaksanaan penelitian diperoleh hasil penelitian berupa skor hasil belajar peserta didik pada tawap awal (pra siklus), siklus I dan siklus II seperti pada gambar 2 berikut ini.

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada gambar 2, pemberian tindakan pada siklus I ternyata dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yaitu dari 59,41 dengan ketuntasan klasikal 44,12% pada refleksi awal menjadi 63,68 dengan ketuntasan klasikal 61,76% pada siklus I. Banyaknya peserta didik yang hasil belajar bahasa Indonesianya termasuk dalam kategori minimal tinggi pada siklus I ini adalah 23 orang dengan persentase 67,65% mengalami peningkatan dibandingkan dengan refleksi awal yaitu banyaknya peserta didik yang termasuk dalam kategori minimal tinggi adalah 14 orang dengan persentase 41,18%. Sebaran Data Hasil Belajar Peserta Didik lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

no	siswa	Nilai Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	R1	58	66	72
2	R2	70	84	90
3	R3	66	80	86
4	R4	78	92	98
5	R5	66	68	74
6	R6	60	74	80
7	R7	74	88	94
8	R8	76	90	96
9	R9	64	78	84
10	R10	46	70	76
11	R11	48	70	76
12	R12	54	72	78
13	R13	60	68	74
14	R14	48	62	68
	JUMLAH	868	1062	1146
	RATA2	62	75,85714	81,85714
	MIN	46	62	68
	MAK	78	92	98
	PROSENTASE	57,14286	28,57143	7,142857

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik di kelas III SDN Tambakserang 03 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus I belum

memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan pada siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perbaikan pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II ternyata secara kuantitas dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Pada siklus II diperoleh rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yaitu dari 81,85 dengan ketuntasan klasikal 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas III SDN Tambakserang 03 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah lebih baik dari siklus I. Kerjasama di masing-masing kelompok terlihat sudah lebih bagus dibandingkan pada siklus I. Argumen yang diberikan siswa dalam diskusi sudah lebih tegas daripada sebelumnya. Di samping kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, selama pelaksanaan siklus II ini masih ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang menjadi kendala, namun hal tersebut dapat. Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan secara langsung oleh observer skor pengamatan pembelajaran hasil lembar observasi adalah 77 dengan nilai 91,67 berpredikat amat baik hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu skor pengamatan pembelajaran hasil lembar observasi minimal berkategori baik.

Jika dilihat dari penelitian yang dilaksanakan sebelumnya terkait dengan pemanfaatan model *discovery learning*, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Evayani (2020) yang menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil ini dikuatkan dengan hasil penelitian dari Suwiti (2022) yang dalam penelitiannya menarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Dapat dikatakan bahwa dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penerapan model *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas III SDN Tambakserang 03 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas III SDN Tambakserang 03 Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yaitu dari 62 dengan ketuntasan klasikal 57,14% pada refleksi awal 81,85 dengan ketuntasan klasikal 92,85% pada akhir siklus. Selanjutnya diperoleh skor pengamatan pembelajaran di akhir siklus sebesar 76 dengan nilai 92,86 berpredikat amat baik hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru-guru sebagai alternatif penyelesaian masalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, H., & Isnandab, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. *Bahastra*, 38(2), 95–98.
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i2.8495>

- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan metode outdoor dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391-400. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4284193>.
- Harta, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran induktif berbasis pendekatan analogi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dalam menulis teks ekposisi. *Indonesian Journal of*
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*
- Suwiti, I. K. (2022). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 628-638. <https://doi.org/10.5281/zenodo.620438>
- Widana, I. W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*, 3(1), 32-44. <https://doi.org/10.21009/JISAE.031.04>

